

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI (MP-ASI) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
GERAKAN “CHATING MESRA” DI
DESA UJAN MAS BARU**

Ekadewi Retnosari^{1*}, Setiawati², Surti Anggraini³, Nia Clarasari⁴

¹⁻⁴Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang

Email Korespondensi: ekadewiretnosari@gmail.com

Disubmit: 21 Oktober 2025

Diterima: 11 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.23186>

ABSTRAK

Masalah gizi pada balita menjadi konsentrasi intervensi utama di Indonesia. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang tepat menentukan status gizi balita. Kader menjadi target tepat sasaran untuk membantu keluarga dalam intervensi termasuk di Desa Ujan Mas, Kabupaten Muara Enim. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam praktik pemberian MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting dan penguatan Gerakan “Chating Mesra” di Desa Ujanmas Baru. Penyuluhan, diskusi interaktif, pre- dan post-test, dan pelatihan praktik pembuatan MP-ASI berbasis bahan lokal digunakan untuk melakukan pengabdian masyarakat. Sebanyak 15 kader posyandu terlibat dalam penelitian, dan hasil dievaluasi melalui perbandingan antara hasil pre- dan post-test. Selanjutnya, kader melakukan praktik mandiri mereka sendiri. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan staf; mayoritas staf mampu menjawab 12-15 soal dengan benar, dan lima staf (33,3%) mencapai nilai sempurna. Selain itu, sembilan puluh persen anggota staf memiliki kemampuan untuk mempraktikkan pembuatan MP-ASI sesuai standar gizi, dan sembilan puluh persen memahami materi penyuluhan. Penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan telah terbukti membantu kader posyandu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik MP-ASI. Dengan bantuan program ini, peran kader diperkuat untuk mendukung pencegahan stunting di tingkat komunitas melalui edukasi gizi.

Kata Kunci: Kader Posyandu, MP-ASI, Stunting, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

Nutritional issues in toddlers are a major focus of intervention in Indonesia. Provision of appropriate complementary foods (MP-ASI) determines the nutritional status of toddlers. Cadres are the right target to assist families in this intervention, including in Ujan Mas Village, Muara Enim Regency. This activity aims to improve the knowledge and skills of Posyandu (Integrated Service Post) cadres in the practice of providing complementary foods (MP-ASI) as an effort to prevent stunting and strengthen the "Chating Mesra" (Friendly Chat) movement in Ujanmas Baru Village. Counseling, interactive discussions, pre- and post-tests, and practical training in making MP-ASI based on local

ingredients were used to conduct community service. A total of 15 Posyandu cadres participated in the study, and outcomes were evaluated by comparing pre- and post-test results. Next, the cadres conducted their own independent practice. Post-test results showed a significant increase in staff knowledge; the majority of staff were able to answer 12-15 questions correctly, and five staff (33.3%) achieved a perfect score. Furthermore, 90 percent of staff members demonstrated the ability to practice preparing complementary feeding (MP-ASI) according to nutritional standards, and 90 percent understood the counseling materials. Counseling, training, and mentoring have been shown to help Posyandu (Integrated Service Post) cadres improve their knowledge and skills in MP-ASI practices. With the assistance of this program, the role of cadres is strengthened to support stunting prevention at the community level through nutrition education.

Keywords: *Posyandu Cadres, MP-ASI, Stunting, Community Service.*

1. PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2022 terdapat sekitar 149 juta anak balita di dunia mengalami stunting (Mediani, 2024). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi stunting nasional menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada 2024. Namun demikian Indonesia tetap berada di bawah ambang batas ideal dan menghadapi target ambisius untuk mempercepat penurunan hingga 18,8% pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Malnutrisi dikaitkan dengan perkembangan kognitif yang lebih buruk, sebagaimana dibuktikan dengan skor yang lebih rendah pada tes kecerdasan seperti Skala Kecerdasan Wechsler dan Matriks Progresif Berwarna Raven. Defisit ini terkait dengan gangguan pertumbuhan dan fungsi otak, yang sangat penting selama 1.000 hari pertama kehidupan (Pizzol et al., 2021; Ulyanov, 2022).

Salah satu periode paling krusial adalah usia 6 hingga 24 bulan, ketika anak mulai dikenalkan pada Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pada masa ini, kualitas dan kuantitas MP-ASI akan sangat menentukan status gizi dan tumbuh kembang anak (Andrian et al., 2021). Sayangnya, Sebagian besar ibu tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang MP-ASI, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan nutrisi yang tepat kepada anak-anak mereka. Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa 46% ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang MP-ASI, yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi keakuratan penyediaannya (Nurhastuti & Purwiyanti, 2023).

Pengetahuan ibu tentang komposisi dan tekstur MP-ASI sangat penting untuk mencegah malnutrisi dan stunting. Program pelatihan berbasis masyarakat telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan praktik pemberian makan. Misalnya, sebuah penelitian di Pringgarata, Lombok Tengah, menunjukkan peningkatan 25% dalam pengetahuan ibu setelah sesi pelatihan interaktif, yang mencakup pendidikan, demonstrasi, dan diskusi kelompok (Hasanah & Antari, 2024). Puskesmas Ujanmas yang terletak 16 kilometer dari kabupaten Muara Enim, terletak di pusat kecamatan Ujanmas dan terletak di pinggir jalan lintas sumatera. Menurut data yang diperoleh dari bidan Puskesmas Ujanmas,

stunting juga umum terjadi di wilayah Puskesmas Ujanmas yang berbatasan dengan Kabupaten sebanyak 31%.

Terjadinya kekurangan gizi pada bayi dapat disebabkan oleh dua faktor: penyebab tidak langsung dan penyebab langsung. Penyebab tidak langsung antara lain pelayanan pangan yang kurang memadai (Bose et al., 2022), udara yang tidak bersih, pola pengasuhan anak, dan akses terhadap pelayanan yang kurang memuaskan. Penyebab langsung seperti kondisi gizi yang tidak terkontrol dan penyerta penyakit (Ratna & Susilowati, 2023).

Petugas kesehatan pemegang program gizi di Puskesmas Ujanmas melaporkan bahwa sebagian besar stunting pada balita disebabkan oleh penyakit lain. Salah satu penyebab stunting pada bayi dan balita adalah penyakit TBC. Bakteri TB dapat menyebabkan metabolisme yang lebih tinggi dan penurunan nafsu makan. Tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat karena angka stunting meningkat di wilayah Kecamatan Ujanmas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai dengan melibatkan orang-orang di masyarakat yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat, terutama perempuan. Untuk mewujudkan masyarakat sejahtera, perlu dilakukan upaya untuk mencegah stunting.

Dengan mempertimbangkan masalah mitra, tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan masyarakat setempat pengetahuan dan informasi untuk mencegah stunting. Program Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan gizi kader posyandu, diharapkan dapat mengoptimalkan upaya pencegahan stunting melalui program Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Intervensi pendidikan telah menunjukkan harapan dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Misalnya, program pengabdian masyarakat di Jeneponto meningkatkan pemahaman ibu tentang MP-ASI, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai pasca-tes dari 73,00 menjadi 79,43 (Wanti & Amina, 2022). Kader Posyandu sangat penting dalam menyampaikan informasi kesehatan dan edukasi kepada masyarakat setempat, bertindak sebagai agen perubahan dalam mempromosikan perilaku dan praktik yang sehat (Harsono et al., 2024). Terlepas dari potensi mereka, banyak kader kekurangan pelatihan dan sumber daya yang memadai, yang membatasi efektivitas mereka dalam memberikan pendidikan gizi dan mendukung praktik MP-ASI yang tepat (Masitah et al., 2023). Variabilitas kapasitas cadres sering disebabkan oleh pelatihan yang tidak konsisten dan tidak adanya bahan dan metode pendidikan standar (Fathurrahman et al., 2023).

Untuk mengatasi situasi ini, diperlukan program untuk mendukung kader posyandu yang menekankan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis. Program ini harus memprioritaskan pengetahuan teoritis serta pelatihan dalam komunikasi interpersonal, pembuatan MP-ASI berbasis bahan lokal, dan penyuluhan yang efektif (Amar et al., 2022). Metode ini diharapkan dapat membantu kader mendampingi keluarga secara lebih aktif dan terampil dalam praktik pemberian makan anak balita (Melly et al., 2024). Untuk mendorong perilaku sehat dan gizi seimbang di tingkat komunitas, gerakan "CHATING MESRA" dapat diperkuat melalui partisipasi aktif kader posyandu dalam menyebarkan praktik MP-ASI yang baik. Dalam

situasi seperti ini, pemberdayaan kader posyandu tidak hanya memperluas cakupan pendidikan, tetapi juga menumbuhkan semangat kolektif masyarakat untuk mendukung inisiatif tersebut (Purnamasari et al., 2023).

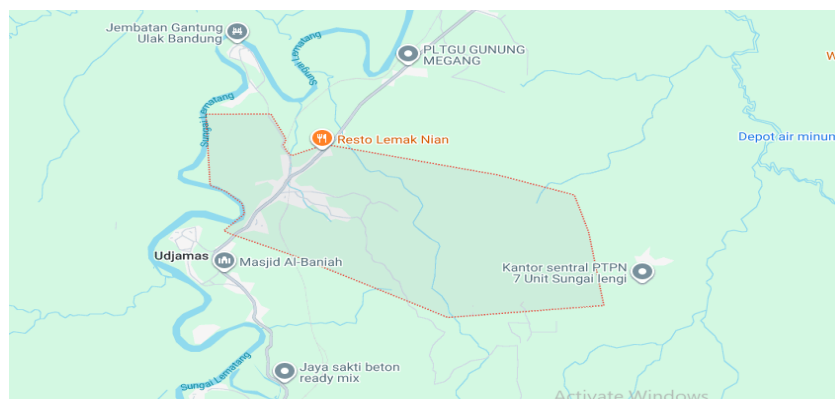
Oleh karena itu, salah satu strategi utama untuk memperkuat pondasi gerakan "CHATING MESRA" adalah dengan memberikan pelatihan kader posyandu berbasis praktik MP-ASI. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mencegah malnutrisi dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kader posyandu, yang dekat dengan keluarga dan anak balita, adalah ujung tombak layanan kesehatan di tingkat masyarakat. Akibatnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini berpusat pada meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra utama mereka. Stunting di Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim adalah masalah tidak langsung yang mencakup masalah sosial ekonomi dan lingkungan serta masalah gizi anak yang dipengaruhi oleh penyakit penyerta. Studi menunjukkan bahwa tuberkulosis adalah penyakit penyerta terbanyak yang menyebabkan stunting di Kecamatan Ujanmas.

Faktor gizi dan kebersihan lingkungan keluarga terkait erat dengan penyakit TBC. Anak-anak dengan gizi buruk memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah, sehingga lebih rentan terhadap infeksi TBC. Sebaliknya, penyakit TBC akan memperburuk kondisi gizi anak karena masalah metabolisme dan penurunan nafsu makan. Akibatnya, stunting dapat diperburuk oleh penyakit penyerta. Penyakit-penyakit ini saling berhubungan dan menambah daftar masalah gizi buruk. Perawatan gizi keluarga seharusnya mencakup masa pra-kehamilan, kehamilan, dan pemberian makanan pada anak. Akibatnya, MP-ASI yang tepat sangat penting untuk memastikan pertumbuhan yang baik anak balita. Akibatnya, diharapkan kader posyandu dapat mengurangi stunting dan memperbaiki gizi bayi dan balita.

Dengan mempertimbangkan uraian ini, masalah yang mungkin muncul dalam upaya pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: "Bagaimanakah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dalam rangka memperbaiki gizi bayi dan balita, sehingga dapat mencegah stunting di Desa Ujanmas Baru, Kabupaten Muara Enim, Tahun 2024?"



Gambar 1. lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Selama dekade terakhir, banyak penelitian telah mendokumentasikan peran kader Posyandu yang berkembang sebagai sukarelawan kesehatan masyarakat yang penting untuk memberikan pendidikan dan konseling gizi, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (Sudiarti et al., 2022). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan di antara kader Posyandu dalam praktik pemberian makanan pendamping, yang membatasi efektivitasnya dalam konseling ibu dan pengasuh (Surmita et al., 2023; Sutrio et al., 2024). Meskipun banyak inisiatif pelatihan, masih ada kesenjangan dalam kompetensi cadres, terutama dalam menerapkan teknik pemberian makan praktis dan memanfaatkan sumber daya pangan lokal (Marlina et al., 2023; Sutrio et al., 2022).

Pentingnya kader Posyandu dalam mencegah stunting dengan meningkatkan praktik pemberian makanan pendamping, menekankan berbagai metode pelatihan dan keterlibatan masyarakat. Penilaian pra-pasca kuantitatif sering mendukung kekuatan lintas studi, termasuk peningkatan pengetahuan kader, keterampilan, dan efektivitas konseling. Kekakuan metodologis, ukuran sampel, dan penilaian keberlanjutan semuanya memiliki keterbatasan (Indarwati et al., 2024). Selain itu, meskipun banyak intervensi menekankan pemanfaatan makanan lokal dan pendekatan yang disesuaikan secara budaya, sulit untuk menjamin motivasi kader yang konsisten, aplikasi keterampilan yang menyeluruh, dan dampak jangka panjang pada hasil gizi anak. Sintesis ini secara menyeluruh mengevaluasi aspek ini untuk memberikan informasi tentang pengembangan dan kebijakan program di masa depan, menekankan peran penting kader Posyandu dalam meningkatkan praktik pemberian makanan pendamping untuk mencegah stunting dan menunjukkan berbagai metode pelatihan dan keterlibatan masyarakat.

Rencana program ini menggunakan pendekatan **pelatihan partisipatif**, di mana kader tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga melakukan praktik langsung pembuatan MP-ASI berbasis pangan lokal, simulasi komunikasi dengan ibu balita, serta evaluasi keterampilan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas kader posyandu secara komprehensif, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan praktis.

4. METODE

a. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah kombinasi dari: Penyuluhan (ceramah interaktif) untuk memberikan pemahaman teoritis mengenai pentingnya pemberian MP-ASI yang sesuai standar gizi dan hubungannya dengan pencegahan stunting. Pelatihan (demonstrasi) berupa praktik langsung pembuatan MP-ASI bergizi berbasis bahan lokal, sehingga kader memiliki keterampilan aplikatif yang dapat dipraktikkan kembali di masyarakat. Pendampingan dan monitoring berupa tindak lanjut satu minggu pasca kegiatan, di mana kader diminta membuat MP-ASI secara mandiri, mendokumentasikan hasilnya, dan mendapatkan umpan balik dari tim pelaksana

b. Peserta

15 kader posyandu dari Desa Ujanmas Baru, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim, berperan sebagai mitra utama dalam kegiatan ini. Pemilihan anggota posyandu didasarkan pada fungsi organisasi kesehatan lokal yang dekat dengan keluarga sasaran balita.

c. Langkah-langkah PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama pihak puskesmas dan bidan desa setempat untuk memastikan dukungan dan kelancaran kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi penyuluhan, modul, buku saku MP-ASI, serta penyediaan instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest. Selain itu, tim juga mempersiapkan sarana pendukung seperti LCD, laptop, dan bahan praktik pembuatan MP-ASI. Pada tahap ini, undangan resmi diberikan kepada 15 kader posyandu Desa Ujanmas Baru sebagai peserta kegiatan.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan oleh bidan desa, kemudian dilanjutkan dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait MP-ASI. Penyuluhan dilakukan oleh tim dosen dengan metode ceramah interaktif dan diskusi, yang kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman. Setelah itu, peserta mengerjakan posttest guna mengetahui peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Kegiatan inti berupa pelatihan dan demonstrasi pembuatan MP-ASI dilakukan dengan pendampingan langsung oleh dosen dan mahasiswa, sehingga peserta dapat berlatih secara praktis.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pendampingan, di mana ketercapaian tujuan diukur melalui perbandingan nilai pretest dan posttest, serta tindak lanjut satu minggu setelah kegiatan. Pada tahap ini, kader diminta membuat MP-ASI secara mandiri, mendokumentasikan hasil, dan menyerahkan bukti praktik kepada tim untuk mendapatkan umpan balik, sehingga keterampilan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan prinsip gizi dan standar pembuatan MP-ASI. Metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang digunakan dinilai efektif karena mampu meningkatkan pengetahuan kader (dibuktikan dengan peningkatan skor posttest) sekaligus keterampilan praktis mereka dalam membuat MP-ASI yang sesuai standar. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberi pemahaman teoritis tetapi juga bekal keterampilan nyata yang dapat diaplikasikan kader di masyarakat

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Desa Ujanmas Baru, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Kader Tentang MP ASI

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik (15-20 soal)	0	0	5	33,3
Cukup (12-14 soal)	5	33,3	10	66,7
Kurang (<8 soal)	10	66,7	0	0
Total	15	100	15	100

Hasil penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa kader posyandu lebih memahami pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Hasil pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan hal ini. Pada tahap pretest, sebagian besar kader hanya mampu menjawab 4-8 soal dengan benar. Namun, setelah kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif, hasil posttest meningkat drastis; mayoritas kader mampu menjawab 12-14 soal dengan benar, dan bahkan lima kader (33,3%) berhasil menjawab semua soal dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa kader dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip MP-ASI melalui ceramah interaktif, pertanyaan, dan penyajian materi yang sistematis.

Tabel 2. Keterampilan Kader Tentang MP ASI

Keterampilan	Pre Test		Post Test	
	n	%	N	%
Terampil	3	20,0	14	93,3
Kurang terampil	12	80,0	1	6,7
Total	15	100	15	100

Pada keterampilan kader dalam praktik pembuatan MP-ASI, kader diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan MP-ASI berbasis bahan lokal melalui kegiatan pelatihan dan demonstrasi. Hasil evaluasi satu minggu pasca kegiatan menunjukkan bahwa 93,3% anggota staf dapat mempraktikkan kembali pembuatan MP-ASI dengan benar. Karena kader posyandu diharapkan menjadi role model dan penggerak edukasi gizi di masyarakat, keterampilan praktis ini sangat penting. Ini akan memastikan bahwa dampak kegiatan ini tidak berhenti pada level individu kader tetapi juga berlanjut ke level keluarga balita.

Kontribusi terhadap Pencegahan Stunting melalui Gerakan “Chating Mesra”

Kegiatan ini tidak hanya membantu kader menjadi lebih mahir, tetapi juga membantu mereka belajar tentang nutrisi dan mencegah stunting melalui Gerakan “Chating Friendly”. Luaran dalam bentuk buku saku MP-ASI diberikan kepada kader sebagai panduan praktis. Ini memungkinkan mereka memiliki referensi tertulis yang dapat digunakan dalam aktivitas posyandu dan edukasi keluarga. Peran kader sebagai ujung tombak posyandu semakin kuat dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka stunting berkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, upaya ini membantu mencapai tujuan pembangunan kesehatan, terutama

meningkatkan status gizi balita di Desa Ujanmas Baru, Kecamatan Ujanmas, Kabupaten Muara Enim.



Gambar 2. Pemberian Materi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sebagai Upaya peningkatan Gerakan “Chating Mesra”

b. Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Ujanmas Baru menunjukkan bahwa kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang MP-ASI melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest menunjukkan bahwa metode yang digunakan memberikan informasi dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini membuat kader lebih mahir dalam praktik pembuatan MP-ASI. Sebagian besar kader mampu mempraktikkan kembali pembuatan MP-ASI sesuai dengan prinsip gizi seimbang. Ini sejalan dengan gagasan bahwa belajar dengan melakukan, yang berarti bahwa orang lebih baik belajar ketika mereka melakukan sesuatu dengan benar. Kader dengan kemampuan ini dapat memberikan contoh nyata kepada masyarakat untuk membuat pesan gizi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Ini sejalan dengan penelitian tentang peran penting kader Posyandu sebagai pendidik kesehatan berbasis masyarakat dan perantara dalam meningkatkan praktik pemberian makan bayi dan anak kecil. Ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan partisipatif. Pelatihan dan pengembangan kapasitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan konseling cadres, yang sangat penting untuk mencegah stunting (Ekayanthi, 2022). Teori perubahan perilaku, yang menekankan bahwa pengetahuan dan sikap yang lebih baik di antara kader menyebabkan kinerja konseling yang lebih baik, sejalan dengan teori kognitif sosial, yang menekankan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri adalah faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan (Muslihah et al., 2022). Memasukkan praktik pemberian makanan pelengkap berbasis makanan lokal ke dalam program pelatihan kader menegaskan pentingnya intervensi teoritis sensitif budaya dan spesifik konteks dalam pendidikan gizi. Menggunakan sumber daya pangan lokal meningkatkan penerimaan dan keberlanjutan strategi pemberian makanan pendamping (Subratha et al., 2023).

Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat peran kader posyandu sebagai agen edukasi gizi dalam pencegahan stunting. Dengan adanya buku saku MP-ASI, kader memiliki pedoman praktis yang dapat digunakan

dalam kegiatan rutin posyandu maupun saat mendampingi keluarga secara langsung. Keberadaan kader terlatih menjadi faktor kunci dalam mendukung Gerakan “Chating Mesra”, karena kader memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat sehingga mampu menjembatani pesan kesehatan dari tenaga medis ke rumah tangga. Hal ini konsisten dengan strategi nasional percepatan penurunan stunting yang menekankan pentingnya pemberdayaan kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang melalui peran kader dalam menurunkan angka stunting di wilayah kerja mereka. Keberhasilan program ini memperlihatkan pentingnya pendekatan partisipatif dan praktis dalam pemberdayaan kader, sehingga program kesehatan berbasis komunitas dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

6. KESIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang pembuatan MP-ASI telah ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ujanmas Baru. Ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil post-test dan kemampuan kader untuk membuat MP-ASI sesuai dengan standar gizi. Pemberdayaan kader ini juga memperkuat peran mereka sebagai penasihat gizi dalam mendukung Gerakan “Chating Friendly” dan mencegah stunting di wilayah setempat. Untuk menjamin keberlanjutan program, anggota posyandu harus terus menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemerintah desa dan puskesmas harus menyediakan pendampingan dan sarana pendidikan berkelanjutan, dan institusi akademik harus mengembangkan program lanjutan dan penelitian untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap penurunan stunting.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amar, M. I., Nasrullah, N., & Kusumastuti, R. D. (2022). Training on making complementary foods from local mixed foods among mothers and cadres of Posyandu Cikukur. *Community Empowerment*, 7(2), 365-371. <https://doi.org/10.31603/ce.6690>
- Andrian, M. W., Huzaimah, N., Satriyawati, A. C., & Lusi, P. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 28-37. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i2.291>
- Bose, A., Mondal, N., & Sen, J. (2022). Household Levels of Double Burden of Malnutrition in Low-Middle-income Countries: A Review. *Journal of the Anthropological Survey of India*, 71(1), 125-160. <https://doi.org/10.1177/2277436x211043628>
- Ekayanthi, N. D. (2022). The Impact of Posyandu Cadre Training on the IYCF-Related Knowledge, Attitudes, and Communication Skills. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1683-1689. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.10043>

- Fathurrahman, F., Magdalena, M., & Nurhamidi, N. (2023). Peningkatan kemampuan kader memantau pertumbuhan balita di posyandu. *COVIT (Community Service of Health)*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.31004/covit.v3i1.11087>
- Harsono, H., Iswandari, H. D., & Rinayati, R. (2024). Penguatan Kapasitas Kader dalam Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Aplikasi Sayang Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(10), 4414-4423. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16139>
- Hasanah, U., & Antari, G. Y. (2024). Penguatan Pengetahuan tentang Komposisi dan Tekstur MP ASI bagi Ibu. *Sambara*, 3(1). <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i1.669>
- Indarwati, I., Susilowati, T., & Andriyani, A. (2024). Empowerment of posyandu cadres in creating healthy villages free of stunting. *Community Empowerment*, 9(12), 1877-1884. <https://doi.org/10.31603/ce.12201>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Prevalensi Stunting Nasional. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Marlina, Y., Erowati, D., & Arsil, Y. (2023). Empowering Cadres Through the Practice of Processing and Providing MP ASI in the Context of Stunting Prevention. *Dinamisia*, 7(2), 571-580. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12823>
- Masitah, R., Maharani, P. S., Prahastuti, A., & Iqmadhea, N. (2023). *Role of Cadres in providing Nutrition Education at Posyandu Activities*. 1(1), 36-40. <https://doi.org/10.52523/jhast.v1i1.8>
- Mediani, H. S. (2024). Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), 83. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>
- Melly, M., Magdalena, M., Vitriani, O., & Asnaty, E. (2024). The empowerment of posyandu cadres in promoting exclusive breastfeeding to prevent stunting in Sukajadi Subdistrict. *Community Empowerment*, 9(9), 1343-1349. <https://doi.org/10.31603/ce.11750>
- Muslihah, N. N., Habibie, I. Y., Kurniasari, N. D., & Harini, R. (2022). Evaluating Change Behaviour Training Model for Improving Nutrition Knowledge and Counseling Skill among Peer Counselors in Malang District. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 180-185. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.180-185>
- Nurhastuti, R. F., & Purwiyanti, R. E. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 21-30. <https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1171>
- Pizzol, D., Tudor, F., Racalbutto, V., Bertoldo, A., Veronese, N., & Smith, L. (2021). Systematic review and meta-analysis found that malnutrition was associated with poor cognitive development. *Acta Paediatrica*, 110(10), 2704-2710. <https://doi.org/10.1111/APA.15964>
- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Hasanah, U., & Choliq, I. (2023). Pemberdayaan kader posyandu melalui program kader pintar sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting di desa bukek pamekasan. *Selaparang*, 7(1), 645. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13541>
- Ratna, S. K., & Susilowati, E. (2023). Scoping Review: Faktor Penyebab Gizi

- Kurang Pada Balita. *Jurnal Gizi Ilmiah : Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat Dan Pangan*, 10(3), 1-9. <https://doi.org/10.46233/jgi.v10i3.1109>
- Subratha, H. F. A., Giri, K. E., Khoiroh, N., Putri, N. A. H., & Widiarta, M. B. O. (2023). Optimalisasi Keterampilan Kader Posyandu Dalam Mengolah Mp-Asi Anti Stunting Berbahan Baku Pangan Lokal Di Desa Wisata Panji. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*. <https://doi.org/10.37294/jai.v3i1.532>
- Sudiarti, T., Amelia, T. H., & Hasanah, I. J. (2022). *The Capacity of Posyandu Cadres Through Complementary Food for Children by Training*. 8(1), 12. <https://doi.org/10.22146/jpkpm.52309>
- Surmita, S., Sekartini, R., Kekalih, A., Hendarto, A., Prawitasari, T., Chandra, D. N., Andriani, R., & Fauziyah, R. N. (2023). *Effect of complementary feeding training on posyandu cadres knowledge as stunting prevention on 6 - 12 months children*. 5(1), 40-46. <https://doi.org/10.34011/icihcce.v5i1.253>
- Sutrio, S., Juherman, Y. N., & Muliani, U. (2024). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Pemberian Konseling MP-ASI Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i1.1025>
- Sutrio, S., Juherman, Y. N., & Mulyani, U. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Pembuatan MP-ASI Berbahan Pangan Lokal Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jompa Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 229-235. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i4.429>
- Ulyanov, A. N. (2022). *The Effects of Early Childhood Malnutrition on Neurodevelopment* (pp. 145-154). https://doi.org/10.1007/978-981-16-9205-5_11
- Wanti, W., & Amina, A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *JCS*, 4(2). <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i2.44>